



REKONSTRUKSI EDUKASI DAN SOSIALISASI SECARA BERKELANJUTAN (RESISTAN) DALAM MEMPERINGATI HARI BUKU SEDUNIA

Oleh

Franciscus Xaverius Wartoyo¹, Yuni Priskila Ginting²

^{1,2}Fakultas Hukum, Universitas Pelita Harapan

E-mail: ¹franciscus.wartoyo@uph.edu, ²yuni.ginting@uph.edu

Article History:

Received: 10-10-2022

Revised: 16-10-2022

Accepted: 21-11-2022

Keywords:

Reconstruction, Education,
World Book Day

Abstract: This activity is in commemoration of World Book Day intending to promote the Reconstruction and Socialization of Continuing Education (RESISTAN). It is hoped that through socialization, the community can actively participate. The use of books to support academic activities will help students develop a scientific basis or strength for the information they receive. This activity uses a socialization model as a method of implementation. Education is the only way to develop quality human resources that can win the global competition. The type of research used in this research is field research with a sociological approach. Sources of data obtained in the form of primary data sources, namely the results of interviews, and secondary data sources in the form of all literature on the main topic of discussion. Data collection techniques in the form of field research through interviews and library research. The analysis method uses qualitative analysis and is described in an easy-to-understand way. This socialization develops skills in the context of educating the nation's life, intending to develop the potential of students to become human beings who believe and fear God Almighty, have a noble character, are healthy humans, and form a dignified national character and civilization, become citizens who are knowledgeable, competent, creative, independent, democratic, and responsible.

PENDAHULUAN

Buku merupakan sumber informasi utama bagi mahasiswa untuk memperdalam tulisan dan penelitian ilmiahnya. Siswa percaya bahwa penggunaan buku memiliki dampak besar pada kualitas tulisan dan pekerjaan mereka. Seperti yang diungkapkan Suwarno, bahwa buku memiliki berbagai aspek yang terkandung didalamnya, buku memiliki aspek karya, aspek informasi dan juga aspek pengetahuan.¹ Penggunaan buku untuk menunjang kegiatan akademik merupakan upaya mahasiswa untuk memiliki dasar atau kekuatan ilmiah

¹ Wiji Suwarno, *Perpustakaan Dan Buku: Wacana Penulisan Dan Penerbitan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011).



terhadap informasi yang diterimanya. Buku dianggap sebagai sumber informasi yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

Di masa pandemi seperti sekarang ini, tentu saja banyak menghabiskan waktu di rumah saja. Oleh karena itu, membaca buku menjadi aktivitas bermanfaat yang dapat dilakukan untuk menghilangkan kebosanan di rumah, juga memperluas wawasan dan sekaligus merangsang pikiran dan kreativitas. Membaca buku juga dipercaya menjadi indikator paling berpengaruh terhadap kesuksesan seorang anak di masa depan, lebih penting dari kondisi ekonomi keluarga dan latar belakang pendidikan orang tua. Bahkan bila kamu sudah dapat merasakan kenikmatan membaca maka kegiatan tersebut bisa menjadi hiburan tersendiri di tengah berbagai pembatasan aktivitas diluar rumah.

Peningkatan kualitas SDM Indonesia, hanya dapat diperoleh melalui pendidikan. Karena pendidikan merupakan salah kunci untuk meningkatkan kualitas SDM Indonesia. Hanya melalui pendidikan tercipta manusia-manusia berkualitas yang nantinya akan mampu menghadapi persaingan global. Salah satu bentuk perhatian pemerintah terhadap pendidikan adalah dengan dituangkannya tujuan pendidikan nasional ke dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, yaitu Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi Warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Gie dalam pengertian yang paling sederhana, minat berarti terlibat, tertarik, atau sepenuhnya terlibat dalam suatu aktivitas karena Anda menyadari pentingnya aktivitas tersebut.² Minat dalam berarti kecenderungan (keinginan, kesukaan) pikiran terhadap sesuatu. Menurut Slameto minat adalah perasaan cinta atau keterikatan terhadap suatu objek atau kegiatan tanpa disuruh oleh siapapun,³ menurut Reber dalam Muhibbin berpendapat bahwa minat bukanlah istilah umum dalam psikologi karena sangat tergantung pada faktor internal lainnya seperti fokus perhatian, rasa ingin tahu, motivasi, dan kebutuhan.⁴

Mahasiswa harus mampu menunaikan kewajibannya untuk melaksanakan segala kegiatan ilmiah sebagai mahasiswa. Mahasiswa membutuhkan berbagai informasi dan dokumen sastra untuk mendukung penulisan dan penelitiannya.⁵ Salah satu bentuk sumber informasi dan referensi yang dapat digunakan mahasiswa untuk menunjang segala aktivitas akademiknya adalah melalui penggunaan buku. Di era milenial yang penuh dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, buku tidak lagi tersedia dalam bentuk cetak, namun kini tersedia dalam bentuk yang lebih modern yang disebut e-book, atau lebih umum disebut e-book. Seperti yang dikatakan oleh penggemar buku abad XVII Richard Whitlock, buku adalah panduan gratis, buku tidak menolak nasihat. Buku adalah permata, buku adalah teman terbaik Anda.⁶

² The Liang Gie, *Terampil Mengarang* (Yogyakarta: Andi, 2002).

³ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).

⁴ Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995).

⁵ Triani Rahmawati, Kudang Boro Seminar, and Janti G Sudjana, "Pengembangan Sistem Authority Control Terintegrasi Dalam Proses Bisnis Perpustakaan," *Jurnal Pustakawan Indonesia* 12, no. 2 (2013).

⁶ HS. Lasa, *Manajemen Perpustakaan Sekolah* (Yogyakarta: Pinus Book, 2007).



Hari Buku Sedunia atau *World Book Day* ditetapkan oleh UNESCO setiap tahun pada tanggal 23 April. Peringatan telah ditandai di lebih dari 100 negara di seluruh dunia. Hari Buku Sedunia adalah kesempatan untuk selalu menyadari pentingnya membaca, mengubah anak-anak menjadi pembaca, mendorong kecintaan pada sastra dan integrasi seumur hidup ke dalam dunia kerja. "Buku memiliki kemampuan unik untuk menghibur dan mengajar. Buku adalah sarana untuk menjelajahi alam di luar pengalaman pribadi kita dengan melibatkan penulis, alam semesta, dan budaya yang berbeda. Buku adalah cara untuk mengakses kedalaman jiwa kita.

Untuk alasan ini, Fakultas Hukum Universitas Pelita Harapan melakukan kegiatan bakti sosial sekolah binaan: Rekonstruksi Edukasi dan Sosialisasi Secara Berkelanjutan (RESISTAN) dalam Memperingati Hari Buku Sedunia. Kegiatan ini adalah salah satu upaya untuk menjalankan salah satu Tri Dharma perguruan tinggi, yakni pengabdian masyarakat dalam bentuk materiil maupun social terutama terkait dengan minat baca. Tempat yang digunakan terletak di PAUD Harapan Jaya yang terletak di daerah Cilandak, Fatmawati, Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta. Tujuan dari aktivitas PKM adalah aksi nyata dari kepedulian dengan memberikan bantuan sosial melalui penggalangan dana dalam bentuk buku dan uang yang dapat diikuti oleh seluruh mahasiswa/i UPH dan masyarakat luas.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui implementasi konsep sosialisasi. Sosialisasi yang digunakan dalam kegiatan PKM ini merupakan pendekatan sosiologis yang objek penelitian utamanya adalah sifat dan hubungan sosial masyarakat. Sosialisasi digunakan oleh sosiolog untuk mempelajari sifat tatanan sosial, reproduksi organisasi sosial, pembentukan identitas pribadi, dan mekanisme kontrol dan penyimpangan sosial.⁷

Secara umum, sosialisasi adalah konsep umum yang melibatkan orang yang memperoleh keterampilan umum yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Pada tingkat sosial, sosialisasi membantu menggambarkan bagaimana dan sejauh mana banyak individu bekerja sama dan beradaptasi dengan baik terhadap tuntutan kehidupan sosial, proses konversi. Pada tingkat individu, ini mengacu pada pendidikan dan pengembangan sosial dan budaya kapasitas intelektual, emosional dan perilaku individu untuk partisipasi aktif dalam masyarakat.⁸

Rekonstruksi Edukasi dan Sosialisasi Secara Berkelanjutan (RESISTAN) dalam Memperingati Hari Buku Sedunia yang merupakan akronim dari Rekonstruksi Edukasi dan Sosialisasi Secara Berkelanjutan. Adapun filosofi dari RESISTAN ini bahwasannya merupakan kata dalam bahasa Indonesia yang memiliki arti "daya tahan" sehingga apabila dikaitkan dengan kegiatan yang dimaksud maka hal ini menjadi bentuk implementasi dari cita-cita dan tujuan kami untuk bertahan di situasi pandemi Covid-19 ini khususnya di sektor pendidikan. Dari sini, membangun kembali pendidikan berarti membangun kembali pendidikan, dan kami ingin membangun kembali semangat belajar bagi anak-anak di masa pandemi ini, yang menurun akibat sosialisasi.

⁷ Sugiono Poulus, *Metodologi Penelitian Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2018).

⁸ Ratna Wijayanti Daniar Paramita, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Lumajang: Widya Gama Press, 2021).



HASIL

Kualitas suatu bangsa ditentukan oleh kecerdasan dan pengetahuannya, tetapi kecerdasan dan pengetahuan dihasilkan oleh jumlah pengetahuan yang diperoleh, dan pengetahuan berasal dari informasi yang diterima secara lisan dan tertulis. Semakin haus pengetahuan penduduk daerah, semakin tinggi peradabannya. Budaya suatu negara biasanya erat kaitannya dengan literasi. Faktor budaya dan peradaban dipengaruhi oleh wawasan para sarjana yang diabadikan dalam tulisan sebagai warisan literasi informasi, yang sangat bermanfaat bagi proses dinamis kehidupan sosial.⁹ dilakukan selama periode Covid-19. Hal ini mengharuskan semua lembaga pendidikan menerapkan sistem belajar di rumah sesuai dengan surat edaran dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nomor 4 Tahun 2020 yang diperkuat dengan surat Edaran Sesjen Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan BDR selama darurat Covid-19.

Pendidikan merupakan elemen kunci yang harus dimiliki setiap individu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan yang telah diturunkan dari generasi ke generasi melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Pendidikan juga tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari, dan kualitas pendidikan di Indonesia sangat dihargai oleh pemerintah dan terus ditingkatkan. Pendidikan merupakan salah satu aspek pembangunan yang sangat penting dan sekaligus esensial untuk mencapai pembangunan nasional.¹⁰ Melalui pendidikan, siswa dapat meningkat melalui pembelajaran. Hasil belajar itulah yang menjadi tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan dicapai melalui forum yang mengatur jalannya pendidikan di negeri ini. Sekolah merupakan tempat yang mengatur proses pendidikan di Indonesia.

Belajar adalah kegiatan transformatif yang memungkinkan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan.¹¹ Proses pembelajaran yang baik diharapkan dapat memungkinkan siswa untuk memaksimalkan kemampuan bahasa Indonesianya guna menyerap pengetahuan non-Indonesia. Oleh karena itu, dalam memilih pendekatan dan metode, diperlukan Pendidik yang kreatif dan inovatif yang dapat menerapkan variasi pengajaran yang berbeda sehingga proses pembelajaran tidak menjadi membosankan.¹² Pendidik juga harus mampu memilih media yang tepat.¹³ Pendidik perlu berpikir kreatif dan inovatif dalam menciptakan lingkungan dan media pembelajaran. Hal ini memastikan bahwa materi pembelajaran tersampaikan dan hasil pembelajaran terpenuhi secara optimal.¹⁴

⁹ Husamah Husamah and Yuni Pantiwati, "Cooperative Learning STAD-PJBL: Motivation, Thinking Skills, and Learning Outcomes of Biology Department Students," *International Journal of Education Learning and Development* 2, no. 1 (2014): 68–85.

¹⁰ Sunaryati and Arif Lataami, "Hubungan Konsep Diri Dan Motivasi Belajar Dengan Kemampuan Berpikir Divergen Biologi Siswa SMA Negeri 1 Makassar," *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan* 4, no. 1 (2020): 95.

¹¹ Karmila Suhaida Kallesta, Fahmi Yahya, and Muhammad Erfan, "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA Fisika Pada Materi Bunyi Kelas VIII SMP Negeri 1 Labuhan Badas Tahun Ajaran 2016/2017," *Quark: Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika dan Teknologi* 1, no. 1 (2018): 51–57.

¹² Muhammad Erfan et al., "Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Tema Perkalian Dan Pembagian Pecahan," *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS* 8, no. 1 (2020): 108–118.

¹³ Muhammad Erfan et al., "Pengembangan Game Edukasi 'Kata Fisika' Berbasis Android Untuk Anak Sekolah Dasar Pada Materi Konsep Gaya," *Lectura: Jurnal Pendidikan* 11, no. 1 (2020): 31–46.

¹⁴ Mohammad Archi Mauliyda et al., "Level Berpikir Metakognisi Mahasiswa Selama Perkuliahan Online Di Masa Pandemi," *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)* 3, no. 6 (2020): 679–690.



Mewujudkan kemampuan siswa dalam memahami kaidah bahasa dengan memilih media yang tepat. Kemahiran berbahasa memiliki empat unsur: mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis.

Sosialisasi ini berfokus pada membaca, melalui kegiatan membaca yang benar dan benar diharapkan anak mampu menyerap intisari dari apa yang dibacanya dan memperoleh sesuatu dari kegiatan membaca yang dilakukannya. Mc Laughlin & Allen mengungkapkan bahwa prinsip-prinsip pemahaman membaca adalah: 1) pemahaman, 2) keseimbangan membaca, 3) pendidik membaca profesional, 4) pembaca yang baik, 5) membaca harus dilakukan dalam konteks yang bermakna, dan 6) siswa harus memahami manfaat membaca. menjadi 7) Pengembangan kosakata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman bacaan, 8) keterlibatan, 9) strategi pengajaran dan pemahaman bacaan, dan penilaian dinamis.¹⁵ Dalam kegiatan seperti itu dalam proses membaca, pembaca menggunakan berbagai jenis pemahaman: pemahaman literal, interpretatif, kritis, dan kreatif.¹⁶ Ketika belajar membaca, pendidik harus mendorong siswa untuk memahami berbagai bahan bacaan mereka. Menurut Rahim mengatakan bahwa proses implementasi pemahaman membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdiri dari tiga tahap: tahap pemahaman pra-membaca, tahap pemahaman membaca aktual, dan tahap pemahaman pasca-membaca.¹⁷ Buron dan Claybaung menyatakan tingkat kinerja, atau pemahaman membaca seseorang dan perolehan informasi tentang pemahaman bacaan, sangat dipengaruhi oleh kesediaan mereka untuk membaca.¹⁸ Dalam penelitian ini, siswa yang lebih tertarik membaca cenderung lebih mahir membaca. Minat membaca memegang peranan penting dalam pemahaman membaca siswa. Karena pada hakikatnya merupakan hasil dari proses belajar yang disiplin dan motivasi internal dan eksternal yang kuat.

Menurut Ebel, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kemampuan membaca pemahaman dan minat baca siswa bergantung pada a) individu siswa, b) keluarga mereka, c) budaya siswa, dan d) lokasi sekolah. Senada dengan pendapat tersebut, Buron dan Claybaung mengemukakan bahwa Pada tahap awal kemahiran, pemahaman membaca seseorang dipengaruhi oleh faktor kesiapan membaca: a) kecerdasan, b) kematangan emosi dan minat, c) pengalaman, d) penguasaan kompetensi bahasa lisan, e) sikap dan sangat dipengaruhi oleh minat.¹⁹ Hasil membaca pemahaman dapat dinilai dengan menggunakan tes pemahaman membaca. Tingkat kinerja dalam pemahaman membaca sangat dipengaruhi oleh apa yang disebut kemauan membaca. Kesiapan dinyatakan dalam hal kecerdasan, kematangan emosi dan minat, pengalaman, kepemilikan keterampilan bahasa lisan, sikap dan minat. Dalam penelitian ini, siswa yang lebih tertarik membaca cenderung lebih mahir dalam membaca. Minat membaca memegang peranan penting dalam pemahaman membaca siswa. Karena pada hakikatnya merupakan hasil dari proses belajar yang disiplin dan motivasi internal dan eksternal yang kuat.²⁰

¹⁵ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 3–4.

¹⁶ Samsu Somadayo, *Strategi Dan Teknik Pembelajaran Membaca* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 19.

¹⁷ Alninda Rizka Isfihananti, “Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Dieng Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung” (Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2016).

¹⁸ Samsu Somadayo, *Strategi Dan Teknik Pembelajaran Bahasa* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011).

¹⁹ Ibid., 28.

²⁰ Burhan Nurgiyantoro, *Pengajaran Pengatuhan Membaca Permulaan* (Jakarta: Gramedia, 2010), 376.



Kegiatan ini dilaksanakan dengan dasar adanya kepedulian yang ingin ditunjukkan melalui aksi nyata oleh HMFH kepada para pihak yang terdampak pandemi ini seperti sekolah dari sektor pendidikan. Aksi nyata dari kepedulian HMFH dilakukan dengan memberikan bantuan sosial melalui penggalangan dana dalam bentuk buku dan uang yang dapat diikuti oleh seluruh mahasiswa/i UPH dan masyarakat luas. Penggalangan dana nantinya akan dilakukan melalui platform sosial media, seperti Instagram HMFH yang berisikan informasi mengenai teknis ataupun mekanisme bagi para pihak yang ingin turut berkontribusi dalam memberikan sumbangan. Sedangkan untuk penggalangan buku dilakukan melalui sumbangan kolektif para mahasiswa FH UPH yang diselenggarakan atas kerjasama Divisi Pengabdian Masyarakat HMFH dengan Program Law Welcoming Event 2021. Adapun kejelasan mengenai pemberian sumbangan yaitu berupa buku cerita anak, pelajaran SD, dan pengetahuan umum, serta uang yang nantinya akan dibelanjakan adalah untuk kepentingan PAUD Harapan Jaya.

Menurut Permatasari, tingkat minat membaca seseorang dapat berdampak besar pada bagaimana orang tersebut memandang, berpikir, dan bertindak.²¹ Menurut kemampuan membaca di Indonesia masih tergolong rendah karena keterbatasan bahasa, padahal bahasa sendiri sangat penting untuk komunikasi.²² Kunci untuk memajukan pendidikan dengan membaca adalah kegiatan dalam kegiatan literasi. Media pembelajaran dapat memaksimalkan semua indera siswa dalam belajar dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna.²³

Rendahnya asupan siswa terhadap materi ini dapat dikaitkan dengan sejumlah faktor, tetapi salah satu yang paling penting adalah kebiasaan membaca yang buruk, yaitu siswa dengan kebiasaan membaca yang buruk. Siswa yang menghabiskan lebih banyak waktu membaca berkinerja lebih baik daripada mereka yang tidak. Memiliki minat yang kuat pada seseorang meningkatkan antusiasme dan semangat Anda untuk belajar. Orang yang tidak tertarik untuk mempelajari sesuatu biasanya tidak dapat diharapkan pandai menggunakan apa yang mereka pelajari. Di sisi lain, mereka yang tertarik untuk belajar atau membaca diharapkan berkinerja lebih baik karena mereka menghabiskan banyak waktu untuk mempelajari mata pelajaran tersebut. Diperlukan upaya penilaian pembelajaran yang tepat dalam pendidikan untuk mengidentifikasi hasil proses belajar individu melalui hasil yang dicapai guna mencapai hasil yang berkualitas.

Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 06/KB/2021, Nomor 1347 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/6678/2021, Nomor 443-5847 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 dan Surat Edaran Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) Nomor 3 Tahun 2022 bahwa Pembelajaran Tatap Muka sudah mulai dilaksanakan. Berdasarkan hal tersebut kami

²¹ Rika Karlina Permatasari, "Penerapan Metode Klos Berbasis Media Teks Berjalan Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman (Penelitian Eksperimen Semu Terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2014/2015)" (Universitas Pendidikan Indonesia, 2015).

²² Nasiruddin Nasiruddin, "Metode Pembelajaran Qawâ'id (Nahwu-Sharaf) Dengan Pendekatan Integrated System," *EDULAB: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan* 4, no. 2 (2019).

²³ A. Liyana and M. Kurniawan, "Speaking Pyramid Sebagai Media Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2019): 225.



ingin memupuk kembali semangat belajar dari adik-adik PAUD Harapan Jaya yang sempat memudar karena terdampak Pandemi Covid-19.

Hal inilah yang menyebabkan keterampilan membaca siswa tidak terbiasa berlatih membaca pemahaman selama proses pembelajaran, sehingga pemahaman bacaan mereka kurang berkembang. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menggunakan model pembelajaran yang tepat dan tepat saat menyampaikan materi pembelajaran sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai. Model pembelajaran merupakan pedoman yang harus dikuasai guru ketika melakukan pembelajaran di kelas yang direncanakan sebelum proses pembelajaran dimulai.²⁴ Salah satu dari banyak cara pendidik dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa adalah melalui model pembelajaran skrip kolaboratif. Model pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar. Begitu pula dengan peran pendidik dalam mempromosikan keterampilan membaca untuk melatih keterampilan membaca siswa, yang harus dipraktikkan sejak awal sekolah dasar. Salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman membaca di sekolah dasar adalah dengan membaca fiksi. Melalui fiksi siswa mampu memahami alur pendek, sehingga isi cerita menarik, isi jelas terfokus dan mudah dipahami, sehingga tidak bosan.



Gambar 1. Sekolah Binaan: Rekonstruksi Edukasi dan Sosialisasi Secara Berkelanjutan

RESISTAN dalam Memperingati Hari Buku Sedunia merupakan suatu wadah yang disediakan HMFH bagi mahasiswa/i Universitas Pelita Harapan serta kalangan umum untuk menabur berkat dengan cara memberi kepada pihak yang membutuhkan ditengah pandemi, salah satunya yaitu sekolah dari sektor pendidikan. Pengumpulan, penyaluran dana, sosialisasi dilakukan bersama-sama, namun protokol kesehatan tetap dijalankan dan kontak fisik diminimalisir. Tujuan akhir membaca adalah untuk memahami apa yang peserta didik baca. Seperti yang dipaparkan oleh Dalman bahwa, membaca bertujuan untuk menemukan dan menerima pesan serta memahami maknanya melalui membaca.²⁵ Pemahaman membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa di sekolah, sehingga pemahaman siswa menjadi penting dalam proses pembelajaran. Apalagi dalam hal membaca. Kegiatan ini memungkinkan siswa untuk aktif menerima informasi. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, pendidik perlu kreatif dalam menyajikan konten pembelajaran, terutama dalam memilih buku teks untuk memaksimalkan pemahaman

²⁴ Darmawan Harefa et al., "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 1 (2022): 325–332.

²⁵ Dalman, *Keterampilan Membaca* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017).



bacaan siswa.

Sekolah Binaan: Rekonstruksi Edukasi dan Sosialisasi Secara Berkelanjutan (RESISTAN) dalam Memperingati Hari Buku Sedunia merupakan suatu wadah yang disediakan HMFH bagi mahasiswa/i Universitas Pelita Harapan dan masyarakat menabur benih berkah dengan memberikan kepada yang membutuhkan di tengah pandemi, termasuk sekolah di bidang pendidikan. Penggalangan dana, penyaluran dana, sosialisasi dan puasa akan dilakukan bersama-sama, namun protokol kesehatan tetap dijalankan dan kontak fisik diminimalisir. Sasaran dari kegiatan ini adalah seluruh mahasiswa/i Universitas Pelita Harapan sebagai bentuk pengaplikasian nyata nilai-nilai Kristiani dan publik (masyarakat luas) yang ingin turut serta dalam memberikan donasi. Adapun penerima bantuan adalah PAUD Harapan Jaya yang terletak di daerah Cilandak, Fatmawati, Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta.

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan belajar. Belajar, di sisi lain, terkait erat dengan kegiatan mencari informasi. Siswa yang baik tertarik untuk membaca karena mereka memperoleh informasi melalui kegiatan membaca. Menurut Dalman, minat membaca mendorong pembaca untuk memahami materi yang terkandung dalam materi kata demi kata, sehingga pembaca dapat memahami materi yang terkandung dalam materi.²⁶ Peserta didik tidak bisa membaca buku dengan serius jika tidak memiliki minat baca yang tinggi. Agar siswa memahami pentingnya membaca, mereka perlu memiliki minat membaca yang cukup. Minat membaca siswa tercermin dari kebiasaan membaca siswa. Jika peserta didik pandai membaca, kebiasaan ini harus dilakukan secara teratur. Selain itu, kecintaan membaca memiliki efek positif pada siswa. Pemahaman bacaan meningkat ketika siswa membaca buku secara teratur. Namun karena pengaruh teknologi canggih seperti handphone, minat baca siswa semakin memudar. Padahal, minat merupakan salah satu faktor yang membuat siswa nyaman membaca. Menurut Farida Rahim, minat membaca merupakan keinginan kuat yang menyertai usaha membaca.²⁷ Tentu saja, tidak semua orang memiliki minat membaca yang tinggi. Minat membaca didefinisikan sebagai keinginan yang kuat untuk terlibat dalam kegiatan membaca yang menyenangkan dan spontan.²⁸

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan belajar. Belajar, di sisi lain, terkait erat dengan kegiatan mencari informasi. Siswa yang baik tertarik untuk membaca karena mereka memperoleh informasi melalui kegiatan membaca. Minat membaca mendorong pemahaman kata demi kata terhadap isi bacaan sehingga pembaca dapat memahami isi bacaan.²⁹ Anak-anak tidak bisa membaca buku dengan serius jika tidak memiliki minat baca yang tinggi. Agar siswa memahami pentingnya membaca, mereka perlu memiliki minat membaca yang cukup. Minat membaca siswa tercermin dari kebiasaan membaca siswa. Jika Anda pandai membaca, kebiasaan ini harus dilakukan secara teratur. Selain itu, kecintaan membaca memiliki efek positif pada siswa. Pemahaman bacaan meningkat ketika siswa membaca buku secara teratur. Namun karena pengaruh teknologi canggih seperti handphone, minat baca siswa semakin memudar. Padahal, minat merupakan salah satu faktor yang membuat siswa

²⁶ Ibid., 141.

²⁷ Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, 28.

²⁸ Fina, "Hubungan Antara Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone" (Universitas Negeri Makassar, 2019), 10.

²⁹ Dalman, *Keterampilan Membaca*, 141.



nyaman membaca.³⁰ Minat membaca merupakan keinginan kuat yang menyertai usaha membaca. Tentu tidak semua orang memiliki minat membaca yang tinggi. Minat membaca adalah keinginan yang kuat untuk mendorong seseorang membaca secara sukarela dan untuk kesenangan.³¹

KESIMPULAN

Kegiatan Sekolah Binaan: Rekonstruksi Edukasi dan Sosialisasi Secara Berkelanjutan (RESISTAN) dalam Memperingati Hari Buku Sedunia merupakan suatu wadah yang disediakan HMFH bagi mahasiswa/i Universitas Pelita Harapan serta kalangan umum untuk menabur berkat dengan cara memberi kepada pihak yang membutuhkan ditengah pandemi, salah satunya yaitu sekolah dari sektor pendidikan. Penggalangan dana, penyaluran dana, sosialisasi dan puasa akan dilakukan bersama-sama, namun protokol kesehatan tetap dijalankan dan kontak fisik diminimalisir. Meskipun sangat penting untuk melakukan ini, masyarakat perlu terus dibimbing melalui pelatihan dan moral dari kepedulian terhadap orang lain yang mengurangi kasus Covid tetapi tujuan dari Rekonstruksi Edukasi dan Sosialisasi Secara Berkelanjutan (RESISTAN) dalam Memperingati Hari Buku Sedunia tetap dapat dijalankan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Pelita Harapan dan PAUD Harapan Jaya yang terletak di daerah Cilandak, Fatmawati, Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Dalman. Keterampilan Membaca. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- [2] Erfan, Muhammad, Nursina Sari, Nani Suarni, Mohammad Archi Maulyda, and Dyah Indraswati. "Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Tema Perkalian Dan Pembagian Pecahan." Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS 8, no. 1 (2020): 108–118.
- [3] Erfan, Muhammad, Arif Widodo, Umar Umar, Radiusman Radiusman, and Tursina Ratu. "Pengembangan Game Edukasi 'Kata Fisika' Berbasis Android Untuk Anak Sekolah Dasar Pada Materi Konsep Gaya." Lectura: Jurnal Pendidikan 11, no. 1 (2020): 31–46.
- [4] Fina. "Hubungan Antara Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone." Universitas Negeri Makassar, 2019.
- [5] Gie, The Liang. Terampil Mengarang. Yogyakarta: Andi, 2002.
- [6] Harefa, Darmawan, Murnihati Sarumaha, Amaano Fau, Tatema Telaumbanua, Fatosola Hulu, Kaminudin Telaumbanua, Indah Permata Sari Lase, Mastawati Ndruru, and Lies Dian Marsa Ndraha. "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa." Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal 8, no. 1 (2022): 325–332.
- [7] Husamah, Husamah, and Yuni Pantiwati. "Cooperative Learning STAD-PJBL: Motivation, Thinking Skills, and Learning Outcomes of Biology Department Students."

³⁰ Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, 28.

³¹ Fina, "Hubungan Antara Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone," 10.



- International Journal of Education Learning and Development 2, no. 1 (2014): 68–85.
- [8] Isfihananti, Alinda Rizka. “Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Dieng Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung.” Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2016.
- [9] Kallesta, Karmila Suhaída, Fahmi Yahya, and Muhammad Erfan. “Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA Fisika Pada Materi Bunyi Kelas VIII SMP Negeri 1 Labuhan Badas Tahun Ajaran 2016/2017.” Quark: Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika dan Teknologi 1, no. 1 (2018): 51–57.
- [10] Lasa, HS. Manajemen Perpustakaan Sekolah. Yogyakarta: Pinus Book, 2007.
- [11] Liyana, A., and M. Kurniawan. “Speaking Pyramid Sebagai Media Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun.” Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 3, no. 1 (2019): 225.
- [12] Maulida, Mohammad Archi, Anton Budiharjo, Muhammad Erfan, and R Radha. “Level Berpikir Metakognisi Mahasiswa Selama Perkuliahan Online Di Masa Pandemi.” JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif) 3, no. 6 (2020): 679–690.
- [13] Muhibbin, Syah. Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- [14] Nasiruddin, Nasiruddin. “Metode Pembelajaran Qawâ'id (Nahwu-Sharaf) Dengan Pendekatan Integrated System.” EDULAB: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan 4, no. 2 (2019).
- [15] Nurgiyantoro, Burhan. Pengajaran Pengatuhan Membaca Permulaan. Jakarta: Gramedia, 2010.
- [16] Paramita, Ratna Wijayanti Daniar. Metode Penelitian Kuantitatif. Lumajang: Widya Gama Press, 2021.
- [17] Permatasari, Rika Karlina. “Penerapan Metode Klos Berbasis Media Teks Berjalan Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman (Penelitian Eksperimen Semu Terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2014/2015).” Universitas Pendidikan Indonesia, 2015.
- [18] Poulus, Sugiono. Metodologi Penelitian Sosial. Bandung: Alfabeta, 2018.
- [19] Rahim, Farida. Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- [20] Rahmawati, Triani, Kudang Boro Seminar, and Janti G Sudjana. “Pengembangan Sistem Authority Control Terintegrasi Dalam Proses Bisnis Perpustakaan.” Jurnal Pustakawan Indonesia 12, no. 2 (2013).
- [21] Slameto. Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- [22] Somadayo, Samsu. Strategi Dan Teknik Pembelajaran Bahasa. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- [23] ———. Strategi Dan Teknik Pembelajaran Membaca. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- [24] Sunaryati, and Arif Lataami. “Hubungan Konsep Diri Dan Motivasi Belajar Dengan Kemampuan Berpikir Divergen Biologi Siswa SMA Negeri 1 Makassar.” JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan 4, no. 1 (2020): 95–100.
- [25] Suwarno, Wiji. Perpustakaan Dan Buku: Wacana Penulisan Dan Penerbitan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.